

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif positivistik, yaitu penelitian yang meneliti sampel atau populasi tertentu menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik. Pengambilan data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.2 Objek penelitian

Dalam sebuah penelitian pertama kali yang diperhatikan yaitu objek penelitiannya. Dalam penelitian ini ada empat (4) variabel yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan likuiditas (X_3), dan satu variabel dependen yaitu *financial distress* (Y). Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis dan sumber data penelitian, data yang diperoleh untuk di analisis dalam penelitian sebagai berikut :

3.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung, tetapi melalui sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data menggunakan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang didapatkan melalui link website IDX (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu sumber data internal yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sumber data internal tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan obyek/subyek penelitian yang memiliki ciri dan sifat tertentu yang ditetapkan agar diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya” Sujarweni (2019). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Sektor Industri Dasar dan Kimia

Sektor industri dan kimia mencakup sub sektor semen, keramik porselin dan kaca, logam dan sejenisnya, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas, plastik dan kemasan.

b. Sektor Aneka Industri

Sektor aneka industri mencakup sub sektor mesin dan alat berat, kabel, otomotif dan komponen, alas kaki, elektronika, tekstil dan garmen.

c. Sektor Barang Konsumsi

Sektor barang konsumsi mencakup sub sektor makanan dan minuman, farmasi, rokok, alat rumah tangga, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan jumlah 74 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Putu agung (2012:32) “sampel merupakan bagian populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi. Maka dari itu sampel yang diambil benar-benar representatif/mewakili.” Sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan selama dua periode tahun 2020-2022.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020) “*purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memiliki kriteria tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut antara ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya.” Penentuan kriteria penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2020-2022.

Tabel 3.1 Kriteria penentuan sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Jumlah
	Populasi : sektor industri barang konsumsi	74
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	(22)
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) periode 2020-2022	(4)
	Total sampel	48
	Total sampel 3 tahun (2020-2022)	144

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, dari populasi yang berjumlah 74 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 diperoleh sampel sebanyak 144. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

21	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	PSGO	Palma Serasih Tbk
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk
26	SKLT	Sekar Laut Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk
29	GGRM	Gudang Garam Tbk
30	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
32	INAF	Indofarma Tbk
33	KAEF	Kimia Farma Tbk
34	MERK	Merck Indonesia Tbk
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36	PEHA	Phapros Tbk
37	SOHO	Soho Global Health Tbk
38	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk
39	KINO	Kino Indonesia Tbk
40	MBTO	Martina Berto Indonesia Tbk
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
44	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
45	CINT	Chitose International Tbk
46	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
47	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
48	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber : www.idx.com

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Menurut penjelasan Seran (2020:56) “variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi nilai dan ditetapkan untuk dipelajari yang kemudian diambil kesimpulan.” Variabel penelitian ini sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sarwono (2018:54) “variabel dependen merupakan variabel yang memiliki respon apabila dihubungkan dengan variabel independen. Variabel ini dilihat dan diukur untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen.” Pada penelitian ini variabel dependen yaitu *financial distress* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

b. Variabel Independent (X)

Berdasarkan penjelasan Sarwono (2018:53) “variabel independen atau bisa disebut variabel bebas yaitu variabel yang berpengaruh pada variabel lain.” Variabel ini diukur atau dipilih untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) sebagai berikut :

1. X_1 : Profitabilitas
2. X_2 : *Leverage*
3. X_3 : Likuiditas

3.5.2 Definisi Konseptual

Berdasarkan penjelasan Seran (2020:59) “definisi konseptual adalah sejumlah pengertian-pengertian atau penjelasan tentang suatu hal atau suatu benda.” Definisi konseptual harus dirumuskan secara jelas sebelum melakukan pengumpulan data. Definisi konseptual variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. *Financial Distress*

“*Financial distress* yaitu keadaan dimana suatu perusahaan tidak bisa memenuhi seluruh hutang karena tidak tersedia dana dan situasi arus kas yang kurang untuk membayar hutang perusahaan yang jatuh tempo misalnya hutang dagang dan beban bunga” (Cahyani & Indah, 2021). *Financial distress* merupakan awal dari

kebangkrutan suatu perusahaan karena mengalami kerugian dalam beberapa tahun berturut-turut.

b. Rasio Profitabilitas

“Profitabilitas yaitu rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan dan efisiensi manajemen perusahaan” (Dharma, 2021). Laba yang didapat dari penjualan dan investasi memberikan gambaran sejauh mana tingkat efisiensi manajemen perusahaan tergambar dalam ukuran rasio yang dihitung. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan untuk beberapa periode. Umumnya, rasio profitabilitas digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan.

c. Rasio *Leverage*

Menurut Kurniasanti & Musdholifah (2018) “*leverage* yaitu rasio yang berfungsi untuk mengukur besarnya hutang yang digunakan untuk mendanai investasinya.” Setiap perusahaan tentunya memerlukan ketersediaan dana yang memadai dalam menjalankan operasionalnya. Bukan hanya untuk kebutuhan operasional, namun juga untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan. Besaran dana yang digunakan untuk pembiayaan harus dipertimbangkan secara matang agar tidak membebani perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* tinggi bisa menimbulkan besarnya risiko keuangan, tetapi juga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Seorang manajer perusahaan memerlukan keahlian dalam mengelola tingkat hutang perusahaan khususnya dalam mengamati hubungan

antara rasio keuangan dengan tingkat pengembalian yang diperoleh dari dana pinjaman perusahaan.

d. Rasio Likuiditas

“Likuiditas adalah rasio yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek” (Dewi dkk, 2019). Banyak perusahaan sering menghadapi kesulitan keuangan sehingga tidak mampu membiayai operasionalnya maupun membayar hutangnya yang jatuh tempo. Suatu perusahaan mungkin tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendek karena memang perusahaan tersebut belum memunyai dana sama sekali atau perusahaan tersebut mempunyai dana namun masih menunggu untuk mengkonversikan beberapa aset lancar lainnya menjadi kas.

Permasalahan ini sebenarnya dapat diatasi jika manajemen perusahaan melakukan analisis terhadap indikator keuangannya secara berkala. Analisis rutin rasio keuangan memungkinkan manajemen perusahaan memutuskan langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta memprediksi kemungkinan kondisi keuangan yang buruk.

3.5.3 Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan Seran (2020:60) “definisi operasional merupakan penjelasan/uraian teknis tentang cara mengukur sebuah konsep atas variabel yang bersangkutan.” Penjelasan teknis yang dimaksud adalah berkaitan dengan indikator variabel yang merupakan petunjuk untuk mengukur sebuah variabel penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. *Financial Distress*

Variabel terikat yang digunakan penelitian ini yaitu *financial distress* yang diukur menggunakan model *Zmijewski X-Score*, maka rumus yang digunakan yaitu:

$$XScore = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 + 0,004X3$$

Keterangan :

X1 = Profitabilitas (*Return on Assets*)

X2 = *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

X3 = Likuiditas (*Current Ratio*)

Sumber : Zakkiyah dkk, (2014)

b. Profitabilitas

Profitabilitas penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. ROA yaitu rasio yang berguna untuk memperlihatkan besarnya kontribusi aset menciptakan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Dharma, (2021)

c. *Leverage*

Rasio *leverage* penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur besarnya hutang terhadap modal. Rumus untuk menghitung DER sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

Sumber : Ningsih & Asandimitra, (2023)

d. Likuiditas

Rasio likuiditas penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current ratio*). Rasio lancar adalah rasio yang berguna untuk menilai keefektifan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar yang tersedia. Rumus untuk menghitung rasio lancar sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber : Hadi, (2022)

3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan definisi operasional variabel diatas, maka instrumen penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Profitabilitas	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Dharma (2021)
2.	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$	Rasio	Ningsih & Asandimitra (2023)
3.	Likuiditas	Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>)	$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio	Hadi (2022)

4.	<i>Financial Distress</i>	<i>Zmijewski X-Score</i>	<i>XScore</i> = $-4,3 - 4,5X1$ + $5,7X2 + 0,004X3$	Zakkiyah dkk, (2014)
----	---------------------------	--------------------------	--	-------------------------

Sumber : Dharma (2021), Ningsih & Asandimitra (2023), Hadi (2022), dan Zakkiyah dkk, (2014).

3.7 Metode Pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan studi pustaka dan metode dokumentasi. Studi pustaka yaitu mengumpulkan data dalam bentuk jurnal ilmiah, buku, sumber-sumber lain serta karangan ilmiah yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang sama dengan topik penelitian. Sedangkan metode dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan mencatat data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:238) “analisis data yaitu aktivitas menganalisis, mengklasifikasi, menafsirkan, serta menyusun semua data yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi maupun sumber lainnya dengan membagi data berdasarkan variabel atau jenis responden.” Teknis analisis data penelitian ini yaitu analisis diskriminan dengan alat uji melalui program SPSS 26.

Langkah-langkah teknis analisis data penelitian ini yaitu :

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian meliputi rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas dengan menggunakan alat bantu *microsoft excel*.
- c. Menghitung data penelitian menggunakan rasio yang telah ditentukan, yaitu :
 1. Rasio *profitabilitas* menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan total aset.
 2. Rasio *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan membagi antara total hutang dengan total modal.
 3. Rasio *likuiditas* menggunakan *Current Ratio* (CR) yang dihitung dengan membagi antara aset lancar dengan kewajiban lancar.
 4. *Financial Distress* menggunakan *Zmijewski X-Score* yang dihitung dengan variabel bebas meliputi rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, dan rasio *likuiditas*.
- d. Menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk melakukan uji analisis data, meliputi uji asumsi klasik sebagai berikut :
 1. Uji Normalitas.
 2. Uji Multikolinearitas.
 3. Uji Autokorelasi.
 4. Uji Heterokedastisitas.

- e. Menghitung analisis regresi linear berganda dengan rumus yang sudah ditentukan.
- f. Menguji hipotesis dengan menggunakan uji t (Uji parsial).
- g. Mendeskripsikan dan menyimpulkan *output* data yang dihasilkan dari program SPSS 26.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) “uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya berdistribusi secara normal atau tidak dalam suatu model regresi.” Uji normalitas dapat dilakukan dengan memperhatikan grafik histogram dan dibandingkan antara data observasi dan distribusi normal. Selain itu, pengujian data juga dapat dilihat melalui grafik plot probabilitas normal (p-plot) yang dibandingkan antara distribusi kumulatif dan distribusi normal dengan memperhatikan sebaran data pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Gunawan (2020:119) “uji multikolinearitas berguna untuk membuktikan apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi.” Ketika terdapat korelasi antar variabel independen, maka terjadi masalah multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diamati melalui nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dianggap tidak terjadi multikolinearitas. $VIF =$

1 toleransi, jika $VIF = 10$ maka nilai toleransi 0,1. Jadi, semakin rendah nilai toleransi maka semakin tinggi nilai VIF .

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan penjelasan Gunawan (2020:125) “uji autokorelasi digunakan untuk membuktikan apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu periode sebelumnya pada model regresi linear.” Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Cara mudah untuk memperkirakan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai *Durbin-Watson* terletak di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai *Durbin-Watson* terletak di antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila nilai *Durbin-Watson* terletak di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Gunawan (2020:128) “uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara variabel residu model regresi dengan observasi lain.” Jika nilai residual tetap disebut dengan homokedastisitas. Jika nilai residual berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi baik yaitu model regresi yang terjadi homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila ditemukan pola tertentu seperti titik yang membentuk suatu pola yang teratur, maka dinyatakan terjadi heterokedastisitas.
- b. Sebaliknya, apabila tidak ditemukan pola yang jelas dan titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini berguna untuk melihat arah dan sejauh mana pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas terhadap variabel terikat (Y) yaitu *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$FD = a + b_1P + b_2L + b_3L + e$$

Keterangan :

FD = *Financial distress*

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel Profitabilitas

b₂ = Koefisien regresi variabel Leverage

b₃ = Koefisien regresi variabel Likuiditas

P = Profitabilitas

L = *Leverage*

L = Likuiditas

e = Error (Kesalahan Pengganggu)

3.8.3 Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model. Uji F dilakukan dari perbandingan nilai signifikan (Sig.) dengan tingkat kepercayaan yang ingin dicapai (α) atau membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Apabila nilai signifikan $\alpha < 0,05$, maka model diterima. Artinya, variabel bebas yaitu rasio likuiditas (X1), rasio *leverage* (X2), dan rasio likuiditas (X3) mampu memprediksi *financial distress* (Y). Sebaliknya, apabila nilai signifikan $\alpha > 0,05$, maka model ditolak. Artinya, variabel bebas yaitu rasio likuiditas (X1), rasio *leverage* (X2), dan rasio likuiditas (X3) tidak mampu memprediksi *financial distress* (Y). Untuk mengetahui hal tersebut dibutuhkan olah data menggunakan SPSS berdasarkan nilai signifikan 0,05 atau 5%.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018) “koefisien determinasi berguna untuk melihat derajat kemampuan suatu model memaparkan variasi variabel terikat.” Koefisien determinasi memiliki nilai yang berada di antara angka 0 dan 1. Nilai R² yang mendekati 0 memiliki kemampuan yang terbatas dalam memaparkan variasi variabel. Sedangkan nilai R² yang mendekati 1 dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

c. Uji t (Parsial)

Menurut Riza & Wijaya (2021:79) “uji t dikenal uji parsial berguna untuk membuktikan pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel

terikat.” Uji t bisa dilakukan dengan melihat nilai Sig. dari setiap variabel bebas yang dinyatakan memiliki pengaruh secara parsial apabila nilai Sig. <0.05 .

Berdasarkan penjelasan Ghozali (2016) “uji t berfungsi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.” Dalam penelitian ini uji t berguna untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu rasio profitabilitas (X_1), rasio *leverage* (X_2), dan rasio likuiditas (X_3) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu *financial distress* (Y). Tahapan-tahapan dalam pengujian adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis nol (0) dan hipotesis alternatif (a) seperti berikut :

a) Hipotesis pertama

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara rasio profitabilitas secara parsial terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

H_a : Terdapat hubungan antara profitabilitas secara parsial terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

b) Hipotesis kedua

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara *leverage* secara parsial terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

H_a : Terdapat hubungan antara *leverage* secara parsial terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

c) Hipotesis ketiga

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara likuiditas secara parsial terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

H_a : Terdapat hubungan antara likuiditas secara parsial terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

- 2) Menentukan *level of signifikan* yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%.
 - a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 3) Menentukan kriteria pengujian :
 - a) Apabila nilai $-t$ hitung $\leq -t$ tabel atau t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b) Apabila nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel atau t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - c) Menentukan nilai t tabel

Rumus untuk mengetahui nilai t tabel sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = n-2$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien relasi

n = jumlah sampel

- d) Menyimpulkan perbandingan hasil t hitung dengan t tabel dengan signifikansi melalui kriteria yang sudah ditentukan.

